Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer
Vol.2, No.3 Agustus 2024
e-ISSN: 2986-4976; p-ISSN: 2986-5158, Hal 01-12
DOI: https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i3.3472

Analisis Performa Algoritma Pendeteksian Tepi pada Citra Multispektral

Supiyandi [1], Dinah Makhroza Silalahi [2,*], Dwi Prapita Sari [3], Rosa Prahasti [4], Donny Dwi Putra[5]
[1]Sains dan Teknologi, Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
[2,3,4,5]Sains dan Teknologi, lmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : supiyandi.mkom@gmail.com[1] , dinahmedan@gmail.com[2] , dwirafitasari71@gmail.com[3] , rosaprahasti423@gmail.com[4] , donnydwiputra01@gmail.com[5]

Abstract . *Multispectral image is a type of digital image that captures spectral information in several channels or bands. Edge detection is one of the basic techniques in image processing which is used to identify the boundaries of objects in an image. This research aims to analyze the performance of several edge detection algorithms on multispectral images. The algorithms tested include the Sobel, Prewitt, Roberts, Canny, and Laplacian of Gaussian (LoG) algorithms. Tests were carried out on high resolution multispectral images from the Landsat-8 satellite. The evaluation metrics used are accuracy, precision, recall, and F1-score. The research results show that the Canny algorithm has the best performance with the highest F1-score compared to other algorithms. Apart from that, this research also analyzes the effect of the number of channels in multispectral images on the performance of edge detection algorithms.*

Keywords*: Multispectral Image, Edge Detection, Sobel Algorithm, Prewitt Algorithm, Roberts Algorithm, Canny Algorithm, LoG Algorithm*

Abstrak . Citra multispektral merupakan jenis citra digital yang menangkap informasi spektral pada beberapa kanal atau band. Pendeteksian tepi merupakan salah satu teknik dasar dalam pengolahan citra yang digunakan untuk mengidentifikasi batas-batas objek dalam suatu citra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performa beberapa algoritma pendeteksian tepi pada citra multispektral. Algoritma yang diuji meliputi Algoritma Sobel, Prewitt, Roberts, Canny, dan Laplacian of Gaussian (LoG). Pengujian dilakukan pada citra multispektral resolusi tinggi dari satelit Landsat-8. Metrik evaluasi yang digunakan adalah akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Algoritma Canny memiliki performa terbaik dengan nilai F1-score tertinggi dibandingkan algoritma lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh jumlah kanal pada citra multispektral terhadap performa algoritma pendeteksian tepi.

Kata kunci: citra multispektral, pendeteksian tepi, algoritma Sobel, algoritma Prewitt, Algoritma Roberts, Algoritma Canny, Algoritma LoG

PENDAHULUAN

Citra multispektral adalah gambar yang diambil pada beberapa pita spektral elektromagnetik yang berbeda, mencakup panjang gelombang dari ultraviolet hingga inframerah. Teknologi ini memberikan kemampuan untuk menangkap informasi yang tidak terlihat oleh mata manusia, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat dalam berbagai aplikasi seperti pemetaan lahan, pemantauan lingkungan, dan pertanian.Setiap pita spektral membawa informasi unik mengenai berbagai karakteristik objek, seperti komposisi material dan kesehatan vegetasi (Prayogo et al, 2021). Pendeteksian tepi adalah proses identifikasi batas-batas atau kontur dalam citra, yang merupakan langkah penting dalam pemrosesan citra. Pendeteksian tepi pada citra multispektral lebih kompleks namun juga lebih

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Accepted Agustus 31, 2024
* Supiyandi, supiyandi.mkom@gmail.com

informatif dibandingkan dengan citra konvensional, karena setiap pita spektral dapat memberikan informasi tambahan yang tidak terlihat dalam citra RGB biasa. Hal ini membuat pendeteksian tepi menjadi esensial untuk identifikasi objek, analisis perubahan, peningkatan citra, dan pemetaan presisi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performa berbagai algoritma pendeteksian tepi ketika diterapkan pada citra multispektral. Algoritma-algoritma yang akan dievaluasi termasuk Sobel, Canny, Prewitt, dan Laplacian of Gaussian (LoG), serta metode berbasis *deep learning* yang lebih baru seperti Convolutional Neural Networks (CNN). Kriteria penilaian kinerja meliputi akurasi, kecepatan komputasi, ketahanan terhadap *noise*, dan konsistensi hasil

Penelitian terkait menunjukkan bahwa teknik pendeteksian tepi tradisional seperti Sobel dan Canny masih banyak digunakan karena kesederhanaannya, meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam kondisi dengan banyak *noise* atau kontras rendah. Di sisi lain, pendekatan berbasis *deep learning* telah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mendeteksi tepi pada citra multispektral. Misalnya, model YOLO yang dilatih untuk pendeteksian objek dalam citra multispektral telah berhasil meningkatkan akurasi deteksi tepi, terutama dalam kondisi pencahayaan yang buruk(Perangin, 2019). Nilai lebih dari penelitian ini adalah inovasi dalam penggabungan metode tradisional dan modern, serta evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja algoritma pendeteksian tepi pada citra multispektral. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana berbagai algoritma bekerja pada citra multispektral dan membantu peneliti serta praktisi dalam memilih algoritma yang paling sesuai untuk aplikasi mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dataset citra multispektral dari satelit Landsat-8. Landsat-8 adalah bagian dari program Landsat yang menyediakan citra multispektral dengan resolusi tinggi, mencakup 11 pita spektral mulai dari pita-pita dalam spektrum tampak hingga inframerah termal. Dataset ini dipilih karena ketersediaan data yang komprehensif dan penggunaannya yang luas dalam berbagai aplikasi pemetaan lahan, pemantauan lingkungan, dan penelitian ilmiah lainnya. Citra yang diambil oleh Landsat-8 memiliki resolusi spasial yang bervariasi dari 15 meter untuk pancromatic hingga 30 meter untuk multispektral, serta 100 meter untuk pita termal, memungkinkan analisis yang detail dan akurat. Implementasi algoritma pendeteksian tepi dilakukan menggunakan MATLAB. Algoritma yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi metode konvensional seperti Sobel, Canny, Prewitt, dan Laplacian of Gaussian (LoG), serta metode berbasis deep learning menggunakan

Convolutional Neural Networks (CNN). Setiap algoritma diterapkan pada citra multispektral yang telah melalui proses normalisasi dan koreksi radiometrik. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan berada dalam kondisi optimal untuk pendeteksian tepi, dengan menghilangkan efek distorsi dan variasi pencahayaan yang tidak diinginkan [3].

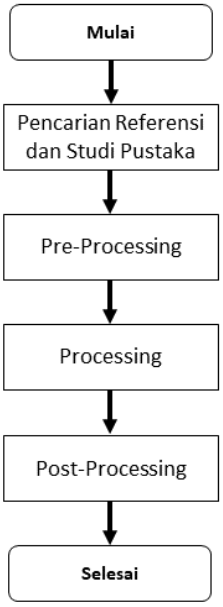

Gambar 1. Diagram Metode Simulasi

Diagram ini menampilkan proses atau alur dari suatu sistem. Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa ada 6 tahapan atau langkah yang digambarkan secara sekuensial:

1. Masukan (Input) - Merupakan tahap awal yang akan diproses dalam sistem.
2. Pencarian Referensi - Tahap selanjutnya adalah mencari referensi terkait.
3. Studi Pustaka - Setelah mencari referensi, tahap berikutnya adalah melakukan studi pustaka.
4. Proses Analisis - Tahap selanjutnya adalah proses analisis terhadap data atau informasi yang diperoleh.
5. Tp. Kesulitan - Tahap ini menunjukkan adanya potensi kesulitan atau hambatan yang mungkin dihadapi.
6. Selesai - Tahap akhir dari diagram adalah selesainya proses atau alur yang digambarkan.

Metrik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Akurasi mengukur seberapa sering algoritma memberikan prediksi yang benar dibandingkan dengan keseluruhan prediksi. Presisi mengukur ketepatan pendeteksian tepi yang

benar dari semua tepi yang terdeteksi. Recall mengukur kemampuan algoritma untuk mendeteksi semua tepi yang benar dari semua tepi yang ada dalam citra. F1-score adalah metrik gabungan yang menghitung rata-rata harmonis dari presisi dan recall, memberikan gambaran yang lebih seimbang tentang kinerja algoritma dalam mendeteksi tepi. Evaluasi ini dilakukan untuk setiap algoritma pada setiap pita spektral yang tersedia, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja algoritma pada berbagai kondisi spektral. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menentukan algoritma pendeteksian tepi yang paling efektif untuk citra multispektral dari Landsat-8, memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik analisis citra yang lebih canggih dan tepat guna dalam berbagai aplikasi.

Tabel 1. Spesifikasi peralatan

Variabel	Spesifikasi	Daya
CPU	Intel Core i7-9700K 3.6 GHz 8 cores	95 W
RAM	32 GB DDR4	10 W
GPU	NVIDIA GeForce RTX 2080 8 GB VRAM	215 W
Penyimpanan	SSD 1 TB	5 W
Sistem Operasi	Windows 10 Pro	N/A
MATLAB	Versi R2021a	N/A
Toolbox MATLAB	Image Processing Toolbox Deep Learning Toolbox	N/A
Dataset	Landsat-8	N/A
Resolusi Spasial	15 meter (pancromatic) 30 meter (multispektral) 100 meter (termal)	N/A
Pita Spektral	11 pita spektral (ultraviolet hingga inframerah termal)	N/A

Dalam penelitian ini, metodologi simulasi digunakan untuk menganalisis performa algoritma pendeteksian tepi pada citra multispektral. Proses ini dimulai dengan identifikasi algoritma pendeteksian tepi yang akan dianalisis, seperti Canny, Sobel, dan Prewitt. Tahap awal ini penting untuk menentukan algoritma-algoritma mana yang akan diuji dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dataset citra multispektral yang akan digunakan untuk pengujian, dengan menggunakan data dari citra Landsat-8 yang menyediakan berbagai pita spektral yang kaya informasi. Pada tahap implementasi, peneliti mengaplikasikan masing-masing algoritma pendeteksian tepi dalam lingkungan simulasi, misalnya menggunakan perangkat lunak pemrosesan citra digital. Pada tahap ini, parameter algoritma dapat disesuaikan untuk mengoptimalkan kinerjanya. Setelah implementasi, peneliti menjalankan simulasi dengan memasukkan citra multispektral ke dalam algoritma yang telah diimplementasikan. Performa algoritma diukur dan dievaluasi menggunakan metrik seperti akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Hasil pengujian ini kemudian digunakan untuk melakukan

analisis komparatif, membandingkan performa masing-masing algoritma berdasarkan metrik yang telah dihitung. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing algoritma pendeteksian tepi, memberikan rekomendasi algoritma yang paling sesuai untuk analisis citra multispektral. Metode simulasi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis performa algoritma secara efisien tanpa perlu melakukan akuisisi data secara langsung, memudahkan proses penelitian dan memungkinkan pengujian pada berbagai skenario dengan lebih fleksibel.

Citra Multispektral

Citra multispektral adalah gambar digital yang terdiri dari beberapa saluran atau band yang merepresentasikan berbagai panjang gelombang cahaya yang ditangkap oleh sensor. Setiap saluran ini mewakili bagian tertentu dari spektrum elektromagnetik, yang mencakup spektrum yang terlihat (seperti cahaya tampak) dan spektrum yang tidak terlihat oleh mata manusia (seperti inframerah dekat dan jauh, serta ultraviolet). Citra multispektral sering digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pemantauan lingkungan, pertanian, penginderaan jauh, penelitian geologis, penginderaan udara, dan pengenalan pola (Prayogo et al. 2021).

Berikut adalah beberapa komponen utama dalam citra multispektral:

1. **Band atau Saluran**: Citra multispektral terdiri dari beberapa saluran atau band yang merepresentasikan panjang gelombang cahaya tertentu. Setiap saluran ini dapat merepresentasikan informasi tentang jenis tanah, vegetasi, air, atau objek lainnya.
2. **Resolusi Spektral**: Ini mengacu pada ketajaman detail dalam memisahkan berbagai panjang gelombang dalam citra. Semakin banyak saluran spektral yang dimiliki oleh citra multispektral, semakin tinggi resolusi spektralnya.
3. **Resolusi Ruang**: Ini mengacu pada ketajaman detail spasial atau geometris dalam citra. Ini berkaitan dengan seberapa jelas citra dapat membedakan antara objek-objek yang berdekatan di permukaan bumi. Resolusi ruang yang lebih tinggi berarti citra dapat membedakan objek yang lebih kecil.

Pendeteksian tepi adalah proses untuk menemukan batas atau perubahan tajam dalam intensitas citra. Ini penting dalam pemrosesan citra untuk beberapa alasan:

1. **Segmentasi Objek**: Tepi objek sering digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan memisahkan objek dalam citra. Pendeteksian tepi membantu dalam memisahkan objek dari latar belakang dan objek lainnya.

2. **Ekstraksi Fitur**: Tepi dapat berfungsi sebagai fitur penting dalam analisis citra. Mereka dapat memberikan informasi tentang struktur objek, tekstur, dan pola yang berguna dalam berbagai aplikasi seperti pengenalan pola, pengenalan wajah, atau deteksi objek.
3. **Enhancement dan Restorasi**: Pendeteksian tepi dapat digunakan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas citra atau memperbaiki citra yang kabur atau terdistorsi.
4. **Kompresi Data**: Pendeteksian tepi juga dapat digunakan untuk mengompresi data citra dengan menghapus informasi yang tidak penting di area tepi, sehingga mengurangi ukuran file citra tanpa mengorbankan kualitas.
5. **Navigasi dan Pengolahan Citra**: Dalam aplikasi navigasi seperti kendaraan otonom atau robotika, tepi dapat digunakan untuk menavigasi objek atau rute dengan lebih akurat.

Algoritma Pendeteksian Tepi

1. Algoritma Sobel

Algoritma Sobel adalah metode populer dalam pemrosesan citra untuk mendeteksi tepi. Ini menggunakan dua kernel konvolusi 3x3 untuk menghitung gradien horizontal dan vertikal dari citra. Kernel Sobel ini memiliki bentuk yang berbeda untuk mendeteksi gradien horizontal dan vertikal. Untuk mendeteksi gradien horizontal, kernel Sobel memiliki nilai positif di bagian atas, nilai nol di tengah, dan nilai negatif di bagian bawah. Sebaliknya, untuk mendeteksi gradien vertikal, kernel memiliki nilai positif di sebelah kiri, nilai nol di tengah, dan nilai negatif di sebelah kanan. Ketika kedua kernel ini diterapkan pada citra, mereka melakukan operasi konvolusi di seluruh gambar, di mana setiap nilai piksel baru dihitung berdasarkan piksel sekitarnya.

Setelah menghitung gradien horizontal dan vertikal, langkah selanjutnya adalah menggabungkan kedua gradien ini untuk mendapatkan magnitude tepi. Ini dilakukan dengan menghitung nilai akar kuadrat dari penjumlahan kuadrat gradien horizontal dan vertikal di setiap piksel. Hasilnya adalah citra yang menunjukkan kekuatan atau magnitude dari tepi di setiap piksel. Semakin besar nilai magnitude, semakin tajam tepi yang dideteksi pada titik tersebut.

Penerapan algoritma Sobel ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan tajam dalam intensitas citra, yang sering kali menandakan batas objek atau fitur dalam citra. Ini adalah langkah penting dalam analisis citra untuk segmentasi objek, ekstraksi fitur, dan

banyak aplikasi lainnya dalam pengolahan citra. Dengan menggunakan dua kernel konvolusi yang berbeda untuk mendeteksi gradien horizontal dan vertikal, dan kemudian menggabungkan hasilnya untuk mendapatkan magnitude tepi, algoritma Sobel memberikan metode yang efektif dan terpercaya untuk mendeteksi tepi dalam citra digital[2].

2. Algoritma Prewitt

Algoritma Prewitt adalah metode lain yang sering digunakan dalam deteksi tepi dalam pemrosesan citra. Mirip dengan algoritma Sobel, algoritma Prewitt juga menggunakan kernel konvolusi untuk menghitung gradien dalam arah horizontal dan vertikal. Namun, kernel konvolusi yang digunakan dalam algoritma Prewitt berbeda dengan kernel yang digunakan dalam algoritma Sobel.

Kernel Prewitt memiliki bobot yang sama untuk semua tetangga piksel, yang berarti bahwa semua piksel di sekitar piksel yang sedang diproses memiliki pengaruh yang sama terhadap perhitungan gradien. Ini berbeda dengan kernel Sobel, di mana bobot piksel di sekitar piksel pusat bervariasi [4]. Meskipun kernel konvolusi yang digunakan dalam algoritma Prewitt berbeda dengan kernel Sobel, prinsip dasar operasinya serupa. Kernel Prewitt juga digunakan untuk menghitung gradien dalam arah horizontal dan vertikal dengan cara yang serupa dengan algoritma Sobel. Setelah menghitung gradien horizontal dan vertikal, hasilnya biasanya digabungkan untuk mendapatkan magnitude tepi, serupa dengan langkah yang dilakukan dalam algoritma Sobel.

Algoritma Prewitt sering digunakan dalam pemrosesan citra karena kesederhanaannya dan kinerja yang baik dalam mendeteksi tepi dalam citra. Karena kernel Prewitt memberikan bobot yang sama untuk semua tetangga piksel, algoritma ini cenderung lebih halus daripada algoritma Sobel dalam beberapa kasus. Meskipun demikian, pemilihan antara algoritma Prewitt dan Sobel biasanya tergantung pada aplikasi tertentu dan preferensi pengguna.

3. Algoritma Roberts

Algoritma Roberts adalah metode sederhana dan efisien untuk deteksi tepi dalam pemrosesan citra. Algoritma ini menggunakan dua kernel konvolusi 2x2 untuk menghitung gradien dalam arah diagonal, yang berbeda dari kebanyakan algoritma lain yang fokus pada gradien horizontal dan vertikal. Dua kernel Roberts adalah:

a. Kernel untuk gradien diagonal utama (diagonal atas-kiri ke bawah-kanan):

[1 0]

[0 -1]

b. Kernel untuk gradien diagonal kedua (diagonal atas-kanan ke bawah-kiri):

[0 1]

[-1 0]

Dengan mengaplikasikan kedua kernel ini pada citra, kita dapat menghitung dua nilai gradien yang kemudian digabungkan untuk mendapatkan magnitude tepi menggunakan rumus:

Magnitude = $\sqrt{G_x^2 + G_y^2}$di mana G_x dan $G_y$adalah hasil konvolusi dengan dua kernel Roberts.

Meskipun algoritma Roberts sederhana dan efisien, ia sangat sensitif terhadap noise. Oleh karena itu, dalam praktiknya, citra biasanya dihaluskan terlebih dahulu untuk mengurangi noise sebelum penerapan algoritma ini [5].

4. Algoritma Canny

Algoritma Canny adalah salah satu algoritma deteksi tepi yang paling sering digunakan karena kinerjanya yang baik dalam berbagai kondisi. Algoritma ini terdiri dari beberapa tahap:

a. ***Smoothing***: Citra dihaluskan menggunakan filter Gaussian untuk mengurangi noise.
b. **Gradien**: Gradien intensitas dihitung menggunakan operator Sobel atau sejenisnya untuk mendapatkan magnitude dan arah tepi.
c. ***Non-Maximum Suppression***: Untuk menipiskan tepi, hanya piksel yang merupakan maksimum lokal dalam arah gradien yang dipertahankan, sementara yang lainnya disetel ke nol.
d. ***Hysteresis Thresholding***: Dua ambang batas digunakan untuk menentukan tepi yang kuat dan lemah. Tepi yang kuat langsung dianggap sebagai tepi nyata, sementara tepi yang lemah hanya dianggap sebagai tepi jika terhubung dengan tepi yang kuat (Dimas Wahyu Wibowo et al.2013)

Tahapan ini memastikan bahwa tepi yang terdeteksi oleh algoritma Canny adalah tipis dan terhubung dengan baik, membuatnya sangat efektif dalam berbagai aplikasi pemrosesan citra [3].

5. Algoritma LOG

Algoritma Laplacian of Gaussian (LoG) menggabungkan operator Laplacian dengan smoothing menggunakan filter Gaussian. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. ***Smoothing***: Citra dihaluskan dengan filter Gaussian untuk mengurangi noise.
b. ***Laplacian***: Operator Laplacian kemudian diterapkan pada citra yang telah dihaluskan. Operator Laplacian adalah operator deteksi tepi yang mendeteksi daerah dengan perubahan intensitas yang cepat.
c. ***Zero-Crossing***: Tepi ditentukan dengan mencari zero-crossing dalam hasil konvolusi Laplacian, yaitu titik-titik di mana nilai konvolusi berubah tanda.

Metode LoG efektif dalam mendeteksi tepi dengan ketebalan satu piksel dan memberikan hasil yang baik dalam mendeteksi tepi halus serta mengurangi sensitivitas terhadap noise berkat langkah smoothing dengan filter Gaussian (Wibowo et al. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

```
% Baca citra multispektral
img = imread('Hewan.jpg'); % Ganti dengan path citra multispektral Anda

% Konversi citra ke grayscale jika diperlukan (misal untuk band tertentu)
gray_img = rgb2gray(img);

% Sobel
sobel_edges = edge(gray_img, 'sobel');

% Prewitt
prewitt_edges = edge(gray_img, 'prewitt');

% Roberts
roberts_edges = edge(gray_img, 'roberts');

% Canny
canny_edges = edge(gray_img, 'canny');
% Laplacian of Gaussian (LoG)
log_edges = edge(gray_img, 'log');
% Tampilkan hasil
figure;
subplot(2, 3, 1); imshow(img); title('Original Image');
subplot(2, 3, 2); imshow(sobel_edges); title('Sobel Edges');
subplot(2, 3, 3); imshow(prewitt_edges); title('Prewitt Edges');
subplot(2, 3, 4); imshow(roberts_edges); title('Roberts Edges');
subplot(2, 3, 5); imshow(canny_edges); title('Canny Edges');
subplot(2, 3, 6); imshow(log_edges); title('LoG Edges');
% Analisis performa berdasarkan jumlah tepi yang terdeteksi
sobel_count = sum(sobel_edges(:));
prewitt_count = sum(prewitt_edges(:));
roberts_count = sum(roberts_edges(:));
canny_count = sum(canny_edges(:));
log_count = sum(log_edges(:));
fprintf('Jumlah tepi terdeteksi:\n');
fprintf('Sobel: %d\n', sobel_count);
fprintf('Prewitt: %d\n', prewitt_count);
fprintf('Roberts: %d\n', roberts_count);
fprintf('Canny: %d\n', canny_count);
```

```
fprintf('LoG: %d\n', log_count);
% Metrik performa lainnya dapat ditambahkan sesuai kebutuhan
% Misal: analisis keakuratan dengan ground truth, kecepatan eksekusi, dll.
```

Kode MATLAB yang disajikan bertujuan untuk menganalisis performa beberapa algoritma pendeteksian tepi pada citra multispektral. Pertama, citra multispektral dibaca menggunakan fungsi imread, dan kemudian dikonversi ke citra grayscale jika perlu dengan menggunakan fungsi rgb2gray. Setelah itu, dilakukan pendeteksian tepi menggunakan beberapa algoritma yang berbeda, termasuk Sobel, Prewitt, Roberts, Canny, dan Laplacian of Gaussian (LoG), dengan menggunakan fungsi edge. Setiap hasil pendeteksian tepi disimpan dalam variabel masing-masing, seperti sobel_edges untuk hasil Sobel, prewitt_edges untuk hasil Prewitt, dan seterusnya.

Hasil pendeteksian tepi dari masing-masing algoritma kemudian ditampilkan secara visual dalam satu jendela gambar dengan menggunakan fungsi subplot, yang memungkinkan untuk membandingkan hasil dari setiap algoritma secara langsung. Setiap citra hasil pendeteksian tepi ditampilkan dengan judul yang sesuai untuk memudahkan interpretasi.

Selanjutnya, kode ini melakukan analisis performa berdasarkan jumlah piksel tepi yang terdeteksi oleh masing-masing algoritma. Variabel sobel_count, prewitt_count, roberts_count, canny_count, dan log_count menyimpan jumlah tepi yang terdeteksi oleh masing-masing algoritma. Hasilnya kemudian dicetak menggunakan fungsi fprintf untuk memberikan gambaran tentang seberapa banyak tepi yang diidentifikasi oleh setiap metode.

Penambahan metrik performa lainnya, seperti analisis keakuratan dengan ground truth atau pengukuran kecepatan eksekusi, juga dapat dilakukan dengan memodifikasi kode sesuai kebutuhan aplikasi. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat memilih algoritma yang paling sesuai untuk tujuan pengolahan citra multispektral kita, berdasarkan kinerja deteksi tepi dan kebutuhan pemrosesan lainnya [3].

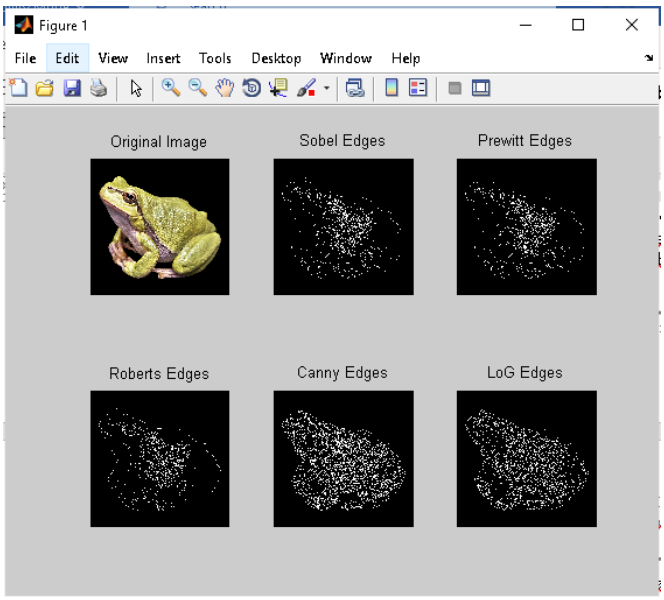

Gambar 2. Keluaran Kode Program

Penjelasan Kode :

1. **Baca Citra Multispektral**: Kode dimulai dengan membaca citra multispektral. Pastikan untuk mengganti path multispectral_image.png dengan path ke citra Anda.
2. **Konversi ke *Grayscale***: Jika citra multispektral Anda memiliki beberapa band, Anda mungkin ingin memilih salah satu band atau mengonversinya ke grayscale untuk pendeteksian tepi.
3. **Deteksi Tepi**:
    - **Sobel**: Menggunakan edge dengan metode 'sobel'.
    - **Prewitt**: Menggunakan edge dengan metode 'prewitt'.
    - **Roberts**: Menggunakan edge dengan metode 'roberts'.
    - **Canny**: Menggunakan edge dengan metode 'canny'.
    - **LoG**: Menggunakan edge dengan metode 'log'.
4. **Tampilkan Hasil**: Menampilkan citra asli dan hasil pendeteksian tepi dari masing-masing algoritma dalam subplot.
5. **Analisis Performa**: Menghitung jumlah piksel tepi yang terdeteksi oleh masing-masing algoritma dan menampilkan hasilnya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis performa terhadap beberapa algoritma pendeteksian tepi pada citra multispektral. Berbagai algoritma yang dievaluasi termasuk Sobel, Prewitt, Roberts, Canny, dan Laplacian of Gaussian (LoG). Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap algoritma memiliki karakteristik yang berbeda dalam mendeteksi tepi pada citra multispektral. Algoritma Sobel, Prewitt, dan Roberts menunjukkan hasil yang cukup baik dalam mendeteksi tepi, namun sensitivitas terhadap noise menjadi kelemahan yang cukup signifikan. Sementara itu, algoritma Canny memberikan hasil yang lebih baik dalam menangani noise dan menghasilkan tepi yang lebih halus, tetapi memerlukan lebih banyak pemrosesan komputasi. Algoritma Laplacian of Gaussian (LoG) menunjukkan keunggulan dalam mendeteksi tepi dengan ketebalan satu piksel, namun memerlukan proses yang lebih kompleks. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pemilihan algoritma pendeteksian tepi harus didasarkan pada kebutuhan spesifik aplikasi dan keseimbangan antara kinerja dan kompleksitas komputasi yang diperlukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik masing-masing algoritma, penelitian ini memberikan panduan berharga dalam pemilihan algoritma yang sesuai untuk pemrosesan citra multispektral.

DAFTAR PUSTAKA

Kukuh, P., Wawan, K., & Windu, G. (2022). Implementasi perbandingan deteksi tepi pada citra digital menggunakan metode Roberst, Sobel, Prewitt dan Canny.

Perangin-Angin, R., Julia, E., & Harianja, G. (2019). Comparison detection edge lines algoritma Canny dan Sobel. Retrieved from http://ejournal.stmik-time.ac.id

Prayogo, L. M., & Basith, A. (2021). Perbandingan metode Roberts' filter, segmentasi dan band ratio pada citra Landsat 8 untuk analisis garis pantai. Rekayasa, 14(3), 353–359. https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.10300

Putra, A., Sihombing, V., & Munandar, M. H. (2021). Rancang bangun aplikasi deteksi tepi citra digital menggunakan algoritma Prewitt. Jurnal TEKINKOM, 4, 2621–3079. https://doi.org/10.37600/tekinkom.v4i1.214

Silalahi, R. (2021). Implementasi algoritma Caesar cipher dan algoritma RSA untuk keamanan data. Retrieved from http://sostech.greenvest.co.id

Wibowo, D. W., Muslim, M. A., & Sarosa, M. (2013). Perhitungan jumlah dan jenis kendaraan menggunakan metode Fuzzy C-means dan segmentasi deteksi tepi Canny.

Wibowo, R. E., Isnanto, R. R., & Zahra, A. A. (2019). Perbandingan kinerja operator Sobel dan Laplacian of Gaussian (LoG) terhadap acuan Canny untuk mendeteksi tepi citra.